



Sistem Fonologi Bahasa Sunda di Desa Sukaraja, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten

Aulia Ramadhanti¹, Nadra², Sri Wahyuni³

Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Email: aulia.ramadhanti.aul@gmail.com

Abstract

This research on the phonological system of the Sundanese language aims to determine the sounds, phonemes, and syllable patterns of the Sundanese language found in Sukaraja Village, Malingping District, Lebak Regency, Banten. The method used to obtain data is the listening method and the proficient method. During the data collection process, the results were recorded with mobile media and recorded using phonetic encryption. The data analysis method used to analyze language sounds is the articulatory match method and the translational match. Then the data are grouped based on similarities and differences in sounds. To analyze the phonemes of the language used the procedure of analysis of minimal pairs and complementary distributions, while for analyzing the patterns of syllables used phonotactic proseduts. The results of the data analysis are presented with formal and informal reviews. The results of research on the Sundanese language in the observation area, found the presence of seven vowel phonemes with their variations, such as: [a~ã], [ɔ̃~ɔ], and [i~I~ĩ]; sixteen consonant phonemes, such as /b/, /j/, /c/, and the phoneme /k/ with their variation [k~ʔ]; six phonemes are difonged, such as /uy/, /ay/, and /ia/; two semivocal phonemes /w/ and /y/. Nineteen vowel sequences were also found, such as: /o.e/, /a.a/, and /u.i/; 34 consonant series, such as: /ŋ.b/, /n.j/, and /l.b/; twelve consonant groups, such as /pr/, /kl/, and /jr/; four combined consonant series of consonant series and groups, namely: /ŋkl/, /ŋkr/, /mpl/, and /ncl/. The base word in Sundanese consists of one to four syllables and patterns found in the Sundanese language, namely: V in [a.bi], VK in [am.be], KV in [po.ton], KVK in [cak.cak], KKV in [klu.wih], and KKVK [aŋ.kluŋ].

Keywords: *vocoid, contoid, phoneme, syllabe, phonology*

Abstrak

Penelitian sistem fonologi bahasa Sunda ini bertujuan untuk mengetahui bunyi, fonem, dan pola suku kata bahasa Sunda yang terdapat di Desa Sukaraja, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten. Metode yang digunakan untuk memperoleh data ialah metode simak dan metode cakap. Selama proses pengumpulan data berlangsung, hasilnya direkam dengan media *handphone*



dan dicatat menggunakan transkripsi fonetik. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis bunyi bahasa adalah metode padan artikulatoris dan padan translasional. Kemudian data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan persamaan dan perbedaan bunyi. Untuk menganalisis fonem bahasa digunakan prosedur analisis pasangan minimal dan distribusi komplementer, sedangkan untuk menganalisis pola suku kata digunakan prosedur fonotaktik. Hasil analisis data disajikan dengan pebyajian formal dan informal. Hasil penelitian terhadap bahasa Sunda di daerah pengamatan, ditemukan adanya tujuh fonem vokal dengan variasinya, seperti: [a~ã], [ɤ~ɥ], dan [i~I~ĩ]; enam belas fonem konsonan, seperti /b/, /j/, /c/, dan fonem /k/ dengan variasinya [k~ʔ]; enam fonem difong, seperti /uy/, /ay/, dan /iə/; dua fonem semivokal /w/ dan /y/. Ditemukan pula sembilan belas deret vokal, seperti: /o.e/, /a.a/, dan /u.i/; 34 deret konsonan, seperti: /ŋ.b/, /n.j/, dan /l.b/; dua belas gugus konsonan, seperti /pr/, /kl/, dan /jr/; empat deret konsonan gabungan dari deret dan gugus konsonan, yaitu: /ŋkl/, /ŋkr/, /mpl/, dan /ncl/. Kata dasar dalam bahasa Sunda terdiri atas satu hingga empat suku kata dan pola yang terdapat dalam bahasa Sunda, yaitu: V pada [a.bi], VK pada [ə**m**.be], KV pada [p**o**.toŋ], KVK pada [c**ak**.c**ak**], KKV pada [k**lu**.wih], dan KKVK [aŋ.k**lu**ŋ].

Kata Kunci: vokoid, kontoid, fonem, silabe, fonologi

Pendahuluan

Berdasarkan sejarahnya, bahasa Sunda yang digunakan oleh masyarakat suku Sunda sudah digunakan sejak abad ke-15. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya prasasti dan naskah-naskah kuno dari abad ke-15 yang berbahasa Sunda (Iskandarwassid, 1992:156).

Masyarakat suku Sunda yang tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia menyebabkan adanya perbedaan dalam berbagai unsur bahasa Sunda. Perbedaan variasi bahasa berdasarkan wilayah tersebut menciptakan berbagai dialek dalam bahasa Sunda (Abdurrachman dkk, 1985:1-2). Menurut Satyadibrata (1985:1) dalam *Struktur Bahasa Sunda Dialek Bogor*, terdapat sembilan dialek bahasa Sunda, salah satunya ialah bahasa Sunda dialek Banten yang dituturkan oleh masyarakat yang tinggal dan menetap di Provinsi Banten.



Bahasa Sunda di Desa Sukaraja, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten termasuk ke dalam bahasa Sunda dialek Banten. Secara geografis Desa Sukaraja memiliki 24 dusun berada di wilayah Kabupaten Lebak, Banten. Sisi barat Desa Sukaraja berbatasan dengan Desa Pagelaran dan Kersaratu, sisi timur berbatasan dengan Desa Malingping Selatan, sisi utara berbatasan dengan Desa Kadujajar, dan sisi selatan berbatasan dengan Desa Cilangkahan (*sumber:Kecamatan Malingping dalam Angka 2021*). Pada tahun 2021 Desa Sukaraja memiliki luas wilayah 1.124 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 8.556 jiwa (*sumber:Kecamatan Malingping dalam Angka 2021*).

Bahasa Sunda yang terdapat di Desa Sukaraja, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten memiliki perbedaan dengan bahasa Sunda *lulugu*. Bahasa Sunda *lulugu* merupakan bahasa Sunda standar atau bahasa Sunda baku yang mengacu pada bahasa Sunda Priyangan yang dijadikan sebagai *lingua franca* bagi penutur bahasa Sunda (Arifin, 2016: 2).

Perbedaan tersebut terdapat pada gugus konsonan bahasa Sunda di daerah pengamatan jumlahnya tidak lebih banyak dari bahasa Sunda *lulugu*. Mengacu pada Sudaryat (2017: 80-81) gugus konsona yang terdapat dalam bahasa Sunda *lulugu* berjumlah empat belas buah. Sementara itu, berdasarkan pengamatan awal, gugus konsonan yang terdapat di daerah pengamatan terdiri atas /pl/ pada kata /tam.plok/ 'tumpah', /jr/ pada kata /me.jret/ 'hancur karena tertimpa', /jl/ pada kata /ŋa.jlot/ 'lompat', /pr/ pada kata /kə.prok/ 'tepuik tangan', dan /cl/ pada kata /an.clok/ 'loncat'.

Selain perbedaan tersebut, alasan lain untuk melakukan penelitian terhadap bahasa Sunda di Desa Sukaraja, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten adalah belum ada penelitian kebahasaan yang dilakukan di daerah tersebut.

Penelitian-penelitian bahasa Sunda secara umum sudah pernah dilakukan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2017)



dengan judul “Inovasi Bentuk Bahasa Sunda di Kampung Puyuh Koneng, Desa Kencana Harapan, Kecamatan Lebak Wangi, Kabupaten Serang, Provinsi Banten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi bentuk, baik secara leksikal maupun fonetis. Penelitian yang dilakukan dengan membandingkan bahasa Sunda di titik pengamatan dengan bahasa Sunda *lulugu*, ditemukan sebanyak 55 glos inovasi leksikal dan empat puluh glos inovasi fonem.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Syahrin (2014) “Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola suku kata dan jumlah suku kata yang terdapat dalam bahasa Sunda. Penelitian yang dilakukan dengan menganalisis neukleus, onsets, dan koda, ditemukan bahwa bahasa Sunda memiliki satu hingga lima suku kata dalam suatu kata. Selain itu, bahasa Sunda memiliki tujuh buah fonem vokal dan delapan belas fonem konsonan.

Kemudian, Widyastuti (2017) melakukan penelitian dengan judul “Bahasa Sunda Dialek Pangandaran di Kecamatan Sidamulih (Kajian Fonologis)”. Penelitian ini bertujuan untuk yang dilakukan dengan membandingkan 500 buah kosakata bahasa Sunda setempat dengan bahasa Sunda *lulugu*, ditemukan adanya variasi bahasa Sunda sebanyak 237 kosakata. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan fonem dan perbedaan semantis.

Penelitian mengenai sistem fonologi bahasa Sunda di Desa Sukarja, Kecamatan Malingping, bertujuan untuk mendeskripsikan sistem fonologi bahasa Sunda yang digunakan oleh masyarakat suku Sunda yang tinggal di daerah pengamatan. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai bunyi bahasa, fonem, dan pola suku kata bahasa Sunda. Tiga pokok permasalahan itu dipilih untuk dapat mendeskripsikan sistem fonologi bahasa Sunda di daerah pengamatan.

Fonologi merupakan salah satu bidang ilmu linguistik atau ilmu bahasa yang mengkaji tentang bunyi bahasa terkecil dari sebuah ujaran dan hal-hal



mengenai gabungan antarbunyi yang membentuk suatu suku kata (Chaer, 2013:5).

Bunyi bahasa yang menjadi objek kajian fonologi dapat dipelajari melalui dua sudut pandang yang berbeda, yaitu secara fonetik dan fonemik. Samsuri (1981:91) menyatakan bahwa fonetik merupakan satu dari cabang ilmu fonologi yang mempelajari bunyi bahasa guna menemukan hukum yang tepat mengenai bunyi bahasa yang dihasilkan oleh organ wicara manusia. Dalam hal ini, bunyi-bunyi bahasa Sunda di daerah pengamatan kemudian akan dikelompokkan menjadi bunyi vokoid, diftong, kontoid, dan semivokoid berdasarkan proses pengucapannya.

Selanjutnya, fonemik merupakan bidang ilmu yang mengkaji bunyi bahasa yang dihasilkan oleh organ wicara yang dapat membedakan makna (Chaer, 2013:6). Dalam menentukan fonem suatu bahasa digunakan prosedur analisis pasangan minimal dan distribusi komplementer. Hasilnya akan ditemukan fonem-fonem bahasa Sunda, deret fonem, gugus konsonan, dan distribusi fonem bahasa Sunda di daerah pengamatan. Untuk mengetahui pola suku kata yang terdapat dalam bahasa Sunda di daerah pengamatan diperlukan analisis fonotaktik. O'Grady (1997: 76-77) menjelaskan bahwa dalam suku kata terdapat dua komponen fonetis, yaitu onset dan rima. Dalam hal ini, rima terdiri atas nuklus dan koda. Samsuri (1981:138) menyatakan bahwa dalam suatu suku kata terdapat puncak (nuklus) yang hanya dapat ditempati oleh vokal, tumpu (onset) merupakan konsonan yang berada di sebelah kiri puncak atau yang mendahului puncak, dan koda merupakan konsonan yang berada di sebelah kanan puncak atau yang mengikuti puncak.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: mendeskripsikan bunyi bahasa Sunda, fonem bahasa Sunda, dan pola suku kata bahasa Sunda di daerah pengamatan. Sementara itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan kajian ilmu bahasa dan juga dapat



memberikan gambaran kebahasaan, khususnya sistem fonologi bahasa Sunda di daerah pengamatan.

Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak dan cakap. Metode simak digunakan untuk mengetahui keobjektivan bunyi bahasa Sunda yang digunakan oleh masyarakat di daerah pengamatan. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak pembicaraan penutur, baik terlibat secara langsung ataupun tidak dengan para penutur. Selain itu, dilakukan pula wawancara secara langsung dengan tiga orang informan yang sebelumnya sudah memenuhi syarat sebagai seorang informan. Dalam memperoleh data digunakan daftar tanya yang telah dirancang oleh Nadra dan Reniwati (2009) yang berjumlah 744 daftar tanya. Dalam proses wawancara, digunakan pula teknik pancing dengan menggunakan gambar atau gerak tubuh untuk mempermudah informan menjawab pertanyaan. Data hasil wawancara direkam dan dicatat dengan menggunakan transkripsi fonetik.

Metode analisis data digunakan metode padan artikulatoris dan padan translasional dengan teknik pilah unsur penentu. Lalu, dilanjutkan dengan hubung banding menyamakan dan membedakan. Bunyi-bunyi yang telah diidentifikasi proses pengucapannya kemudian dikelompokkan ke dalam vokoid, kontoid, diftong, maupun semivokoid. Untuk menganalisis fonem digunakan prosedur pasangan minimal dan distribusi komplementer yang dikemukakan oleh Samsuri (1981:136), sedangkan untuk menganalisis pola suku kata digunakan prosedur fonotoaktik yang dikemukakan oleh O'Grady (1997:76-77) dan aturan penentuan suku kata yang dikemukakan oleh Samsuri (1981:138-141). Hasil analisis disajikan dengan penyajian formal dan penyajian informal, yang dituangkan dalam kata-kata dan lambang.



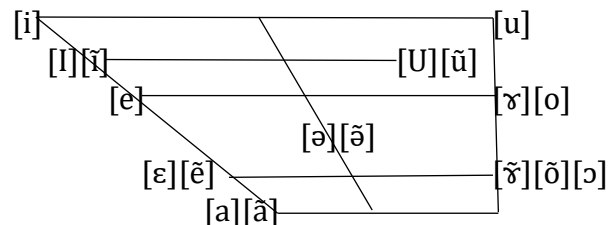
Pembahasan

Berikut ini dibahas mengenai sistem fonologi bahasa Sunda di Desa Sukaraja, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten.

1. Vokal

Vokal merupakan bunyi bahasa yang proses pengucapannya tidak mengalami hambatan oleh organ wicara, selain dipengaruhi oleh gerak lidah semata (Samsuri, 1981:103). Berikut diagram vokal yang terdapat dalam bahasa Sunda di daerah pengamatan.

Diagram vokal bahasa Sunda di Desa Sukaraja



Bahasa Sunda di daerah pengamatan memiliki delapan belas bunyi vokal. Tujuh vokal tinggi yang ditemukan pada silabe terbuka, yaitu: [i],[u], [e], [ə], [ɤ], [o], dan [a]. Empat vokal rendah yang ditemukan pada silabe tertutup, yaitu: [I], [U],[ɛ], dan [ɔ]. Tujuh vokal nasal yang ditemukan baik pada silabe terbuka maupun tertutup yang diikuti oleh konsonanan nasal, yaitu: [ĩ],[ũ], [ə̃], [ɣ̃],[ō̃],[ễ], dan [ã].

Berdasarkan analisis padangan minimal, bahasa Sunda di daerah pengamatan hanya memiliki tujuh fonem vokal, yaitu: /a/,/o/,/e/, /i/,/u/, /ə/, dan /ɤ/. Sementara itu, bunyi-bunyi vokal yang lain merupakan alofon dari fonem-fonem vokal. Berikut analisis pasangan minimal fonem vokal dalam bahasa Sunda di daerah penelitian.

Fonem /a/ dan /i/: [asĩn] ‘asin’	-	[isĩn] ‘malu’
Fonem /u/ dan /o/: [bədUg] ‘begug-		[bədɔg] ‘golok’
Fonem /e/ dan /ɤ/: [letak] ‘jilat’	-	[lɣtak] ‘lumpur’
Fonem /e/ dan /ə/: [ketrɔk] ‘beradu’	-	[kətrɔk] ‘mengetuk-ketuk’
Fonem /ɤ/ dan / ə/: [ãŋɣn] ‘sayur’	-	[ãŋə̃n] ‘ulu hati’



Fonem /i/ dan /u/: [siki] 'biji' - [siku] 'siku'

Fonem vokal vokal secara umum dapat berdistribusi secara penuh, baik di awal, tengah, maupun akhir. Akan tetapi, alofon-alofon dari fonem focal tidak dapat berdistribusi secara penuh.

Tabel distribusi fonem vokal

Fonem	Alofon	Awal	Tengah	Akhir
/a/	[a]	[atah] 'mentah'	[hasɤm] 'asam'	[lada] 'pedas'
	[ã]	[ãmIs] 'manis'	[lɔgrãŋ] 'jurang'	-
/e/	[e]	[era] 'malu'	[sepak] 'tendang'	[sare] 'tidur'
	[ɛ]	-	[ɲegɛl] 'gigit'	-
	[ẽ]	[ẽncãŋ] 'tupai'	[ãmbẽn]'serambi'	-
/i/	[i]	[iruŋ] 'hidung'	[ciduh] 'ludah'	[tadi] 'barusan'
	[I]	-	[gigIɾ] 'samping'	-
	[ĩ]	[ĩmah] 'rumah'	[calĩŋ] 'taring'	-
/u/	[u]	[ubar] 'obat'	[tuhUr] 'kering'	[kuru]'kurus'
	[U]	-	[alUs] 'lembut'	-
	[ũ]	[ũŋu] 'ungu'	[saũŋ] 'pondok'	-
/o/	[o]	[opat] 'empat'	[potõŋ] 'patah'	[poho] 'lupa'
	[ɔ]	[ɔɾlet] 'peniti'	[cɔɾlɔk] 'copot'	-
	[õ]	[õnta] 'unta'	[mõñɛt] 'monyet'	-
/ə/	[ə]	[əlUs-əlUs] 'raba'	[ləbu] 'abu'	[kiə] 'begini'
	[ə̃]	[ə̃ŋke] 'nanti'	[pə̃ŋhar] 'getir'	-
/ɤ/	[ɤ]	[ɤɾɤn] 'berhenti'	[cagɤɾ] 'sembuh'	[nɤɾɤ] 'lihat'
	[ɤ̃]	[ɤ̃ŋgɤ̃s] 'sudah'	[ayɤ̃na] 'sekarang'	-

2. Konsonan

Konsonan merupakan bunyi yang proses pengucapannya mengalami hambatan oleh organ wicara yang berperan sebagai artikulator (Samsuri, 1981:103). Berikut tabel konsonan bahasa Sunda di daerah pengamatan.

Diagram Konsonan Bahasa Sunda di Desa Sukaraja

Jalan Udara	Cara Artikulasi	Daerah Artikulasi									
		Bilabial		Apik- oalveolar		Dorso- velar		Labino- palatal		Glotal	
		B	TB	B	TB	B	TB	B	TB	B	TB



Oral	Hambat	[b] [p]	[d] [t]	[g] [k]	[j] [c]	[ʔ]
	Getar		[r]			
	Geseran				[s]	[h]
	Sampingan		[l]			
Nasal	Nasal	[m]	[n]	[ŋ]	[ñ]	

Dalam bahasa Sunda di daerah pengamatan, ditemukan tujuh belas bunyi konsonan. Akan tetapi, berdasarkan analisis pasangan minimal, hanya ada enam belas fonem konsonan, yaitu: /b/, /p/, /d/, /t/, /g/, /k/, /j/, /c/, /r/, /s/, /h/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, dan /ñ/. Satu bunyi lainnya merupakan variasi dari fonem yang ada. Berikut analisis pasangan minimal fonem konsonan dalam bahasa Sunda di daerah pengamatan.

Fonem /b/ dan /p/: [bɔ̃ŋhar] 'kaya' - [pɔ̃ŋhar] 'aroma cabai goreng'

Fonem /d/ dan /t/: [kudu] 'harus' - [kutu] 'kutu'

Fonem /r/ dan /l/: [bɔ̃rlt] 'tikus' - [bɔ̃llt] 'lilit'

Fonem /ñ/ dan /s/: [ñiɔ̃n] 'membuat' - [siɔ̃n] 'takut'

Fonem /ŋ/ dan /k/: [gagãŋ] 'tangkai' - [gagak] 'gagak'

Fonem /h/ dan /b/: [hulu] 'kepala' - [bulu] 'bulu'

Fonem /m/ dan /n/: [nəlɔ̃m] 'menyelam' - [məlɔ̃m] 'membakar'

Fonem /k/ dan /g/: [mãŋku] 'memangku' - [mãŋgu] 'manggis'

Fonem /c/ dan /j/: [cəbləh] 'hilang pengaruh' - [jəbləh] 'bibir bawah besar'

Secara umum fonem konsonan dapat berdistribusi secara penuh. Akan tetapi, ada beberapa fonem yang tidak dapat berdistribusi secara penuh.

Berikut tabel distribusi fonem konsonan.

Tabel distribusi fonem konsonan

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/b/	[bəŋal] 'nakal'	[ubar] 'obat'	[sə̃nəb] 'bau anyir'
/p/	[paeh] 'mati'	[ipls] 'tipis'	[hirUp] 'hidup'
/d/	[diə] 'di sini'	[hãndap] 'bawah'	[hilɔ̃d] 'ulat'
/t/	[terõŋ] 'terong'	[pətɔ̃y] 'petai'	[huUt] 'dedak'
/c/	[caãŋ] 'terang'	[cakcak] 'cicak'	-
/j/	[jũŋjũŋ] 'angkat'	[ŋajlɔ̃t] 'lompat'	-



/k/	[k]	[kotɔk] 'ayam'	[suku] 'kaki'	[lɔtak] 'lumpur'
	[ʔ]	-	[ləʔɔr] 'licin'	[təŋlʔ] 'apak'
/g/		[gətɪh] 'darah'	[bagɔr] 'baik'	[maledɔg] 'lempar'
/m/		[mĩntUɪ] 'tumpul'	[ãmɪs] 'manis'	[bərɔm] 'merah'
/n/		[napəl] 'nempel'	[wāni] 'berani'	[edān] 'gila'
/ŋ/		[ŋinũm] 'minum'	[mĩŋgu] 'minggu'	[bɔrāŋ] 'siang'
/ñ/		[ñiũm] 'cium'	[ãñar] 'baru'	-
/l/		[loba] 'banyak'	[malāŋ] 'lempar'	[ñɔkəl] 'pegang'
/r/		[riɔt] 'sakit kepala'	[mere] 'beri'	[hibər] 'terbang'
/s/		[səkɔt] 'tajam'	[asĩn] 'asin'	[tɪls] 'dingin'
/h/		[harəp] 'depan'	[ñahɔʔ] 'tahu'	[ŋɔnah] 'enak'

3. Diftong

Chaer (2013:44) menyatakan bahwa bunyi diftong merupakan bunyi yang berkaitan dengan dua buah vokoid yang proses pengucapannya berada di dalam satu suku kata. Dalam bahasa Sunda di daerah pengamatan ditemukan tujuh diftong. Berikut bunyi diftong yang terdapat dalam bahasa Sunda di daerah pengamatan.

Tabel Diftong Bahasa Sunda di Desa Sukaraja

Diftong Naik		Diftong Memusat		Diftong Turun	
Diftong	Contoh	Diftong	Contoh	Diftong	Contoh
[Uy]	[saturUy] 'setandan'	[ia]	[kiaɪ] 'ulama'	[iə]	[diə] 'disini'
[əy]	[arəy] 'berduyun- duyun'				
[ay]	[kiray] 'nipah				
[ɔy]	[arɔy] 'benir'				
[əl]	[ləɪt] 'lambung padi'				



Berdasarkan analisis pasangan minimal, ditemukan ada enam diftong dalam bahasa Sunda di daerah pengamatan. Fonem diftong /əy/ dan /ɾy/. Fonem diftong /əy/ dalam bahasa Sunda di Desa Sukaraja memiliki dua alofon, yaitu [əy] dan [əɪ]. Selain itu, terdapat pula bunyi-bunyi selebihnya yang digolongkan sebagai fonem yang berbeda, sesuai dengan prosedur analisis fonem yang dikemukakan Samsuri (1981), yaitu: /ai/, /uy/, /ia/, dan /iə/. Secara umum, fonem diftong banyak berdistribusi di akhir kata. Akan tetapi fonem diftong /iə/ dapat berdistribusi di awal dan di akhir kata. Fonem diftong /ia/ dan alofon [əɪ] hanya dapat berdistribusi di tengah kata.

4. Semivokal

Semivokoid merupakan bunyi yang pada mulanya diucapkan sebagai bunyi vokoid lalu diakhiri sebanyak bunyi kontoid (Chaer, 2009:32). Berikut bunyi semivokal yang terdapat dalam bahasa Sunda di daerah pengamatan.

Tabel Semivokal dalam Bahasa Sunda di Desa Sukaraja

Jalan Udara	Cara Artikulasi	Daerah Artikulasi						
		Bilabial		Apik-oalveolar		Dorso-velar	Labino-palatal	Glotal
		B	TB	B	TB	B	TB	B
Oral	Semivokal	[w]					[y]	

Berdasarkan analisis pasangan minimal, bunyi semivokal [w] dan [y] adalah dua buah fonem yang berbeda.

Fonem /w/ dan /r/: [iwũŋ] 'rebung' - [irũŋ] 'hidung'

Fonem /y/ dan /d/: [kuya] 'kura-kura' - [kuda] 'kuda'

Fonem /w/ dapat berdistribusi secara penuh, baik di awal, tengah, maupun akhir kata. Sementara itu, fonem /y/ tidak dapat berdistribusi di awal kata.

5. Deret Fonem

Deret fonem merupakan dua buah fonem vokal atau konsonan yang posisinya saling berderet. Akan tetapi, ketika proses pengucapannya, deret fonem tersebut berada dalam suku kata yang berbeda atau proses



pengucapannya dibatasi oleh jeda (Chaer, 2013:33). Berikut deret vokal yang terdapat dalam bahasa Sunda di daerah pengamatan.

Tabel Deret Vokal Bahasa Sunda di Desa Sukaraja

Deret Fonem Vokal Bahasa Sunda							
No	Deret Vokal	Contoh	Makna	No	Deret Vokal	Contoh	Makna
1	/a.a/	/ca.aŋ/	'terang'	11	/e.a/	/be.as/	'beras'
2	/a.ə/	/sa.ətik/	'sedikit'	12	/u.i/	/u.ih/	'pulang'
3	/u.u/	/hu.ut/	'dedak'	13	/i.u/	/i.uh/	'sejuk'
4	/ə.ɾ/	/lə.ɾr/	'licin'	14	/a.u/	/sa.uŋ/	'pondok'
5	/i.i/	/ki.ih/	'kencing'	15	/ə.i/	/tə.iŋ/	'biarkan'
6	/e.e/	/de.et/	'dangkal'	16	/a.e/	/pa.eh/	'mati'
7	/a.i/	/ca.i/	'air'	17	/a.o/	/ba.ok/	'bohong'
8	/i.a/	/ki.ara/	'benir'	18	/ə.a/	/tə.as/	'keras'
9	/u.a/	/sar.u.a/	'sama'	19	/i.ɾ/	/li.ɾr/	'pusing'
10	/o.e/	/mo.e/	'menjemur'				

Berikut deret konsonan yang terdapat dalam bahasa Sunda di Desa Sukaraja, Kecamatan Malingping.

Tabel Deret Konsonan Bahasa Sunda di Desa Sukaraja

Deret Konsonan dalam Bahasa Sunda			
No	Deret Konsonan	Contoh Data	Makna
1	/ŋ.k/	/əŋ.kol/	'kol'
2	/ŋ.b/	/baliŋ.biŋ/	'belimbing'
3	/ŋ.t/	/naŋ.tuŋ/	'berdiri'
4	/ŋ.c/	/ciŋ.cin/	'cincin'
5	/ŋ.d/	/daŋ.dɾr/	'ketela'
6	/ŋ.g/	/jaŋ.got/	'jenggot'
7	/ŋ.j/	/jaŋ.jaŋ/	'sayap'
8	/ŋ.s/	/aŋsa/	'bebek'
9	/ŋ.l/	/laŋ.layaŋan/	'layang-layang'
10	/ŋ.h/	/paŋ.hapus/	'penghapus'
11	/ŋ.r/	/haŋ.ru/	'anyir'
12	/n.t/	/ən.teh/	'teh'
13	/n.d/	/in.duŋ/	'ibu'
14	/n.c/	/en.caŋ/	'tupai'



15	/n.j/	/en.jiŋ/	'besok'
16	/r.k/	/mar.kisa/	'markisa'
17	/r.t/	/por.tal/	'palang'
18	/r.h/	/gər.hana/	'gerhana'
19	/r.s/	/bər.sih/	'bersih'
20	/r.d/	/gar.de/	'serambi'
21	/r.l/	/or.let/	'peniti'
22	/m.b/	/kəm.baŋ/	'bunga'
23	/m.p/	/nəm.po/	'lihat'
24	/m.s/	/sum.sum/	'isi tulang'
25	/k.t/	/kalek.tor/	'bajak'
26	/k.s/	/ek.sin/	'kudis'
27	/k.c/	/cak.cak/	'cicak'
28	/s.b/	/ris.baŋ/	'tempat tidur'
29	/s.m/	/sales.ma/	'flu'
30	/s.j/	/mas.jid/	'masjid'
31	/s.t/	/lus.tər/	'ventilasi'
32	/h.m/	/meh.mehan/	'hampir'
33	/b.t/	/sab.tu/	'sabtu'
34	/l.b/	/buah.kol.bi/	'jakun'

6. Gugus Fonem

Menurut Chaer (2013:83), gugus fonem merupakan dua buah deret fonem yang posisinya saling berderet. Akan tetapi, ketika proses pengucapannya dua fonem tersebut berada dalam suku kata yang sama atau proses pengucapannya tidak dibatasi oleh jeda. Dalam bahasa Sunda di Desa Sukaraja, ditemukan ada dua belas gugus konsonan. Berikut tabel gugus konsonan yang terdapat di daerah pengamatan.

Tabel Gugus Konsonan Bahasa Sunda di Desa Sukaraja

Gugus Fonem Bahasa Sunda		
Gugus Konsonan	Contoh Data	Makna
/kl/	/kle.pon/	'kelepon'
/kr/	/kri.bo/	'kertiting'
/pr/	/sə.priŋ.bet/	'kasur'



/pl/	/tam.plok/	'tumpah'
/cl/	/an.clok/	'loncat'
/cr/	/ke.crek/	'alat musik'
/jr/	/me.jret/	'hancur tertimpa'
/jl/	/ŋa.jlot/	'lompat'
/gr/	/lo.graŋ/	'jurang'
/br/	/ña.braŋ/	'menyebrang'
/bl/	/jə.bleh/	'bibir bawah besar'
/tr/	/ke.trok/	'beradu'

Selain itu, ditemukan pula deret konsonan yang merupakan gabungan dari deret dan gugus konsonan, sebagai berikut:

1. /ŋkr/ terdapat pada kata /ñaŋkruŋ/ dan /jaŋkrik/
2. /ŋkl/ terdapat pada kata /aŋkluŋ/
3. /mpl/ terdapat pada kata /tamplok/
4. /ncl/ terdapat pada kata /anclok/

7. Silabe

Menurut Samsuri (1981:138) suku kata merupakan urutan fonem yang paling sedikit hanya terdiri atas vokal. Selain itu, suku kata juga dapat didahului oleh satu hingga tiga konsonan, dan dapat diikuti oleh satu konsonan. Kata dasar yang terdapat dalam bahasa Sunda di Desa Sukaraja, Kecamatan Malingping terdiri atas satu hingga empat suku kata, sebagai berikut:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Satu suku kata</p> <p style="padding-left: 20px;">/iə/ 'ini'</p> <p style="padding-left: 20px;">/ku/ 'karena'</p> <p>b. Dua suku kata</p> <p style="padding-left: 20px;">/a.ci/ 'tepung'</p> <p style="padding-left: 20px;">/a.təl/ 'gatal'</p> | <p>c. Tiga suku kata</p> <p style="padding-left: 20px;">/i.su.kan/ 'besok'</p> <p style="padding-left: 20px;">/am.bə.an/ 'membraui'</p> <p>d. Empat suku kata</p> <p style="padding-left: 20px;">/u.waŋ.u.waŋ/ 'rahang'</p> <p style="padding-left: 20px;">/pa.ra.ro.wek/ 'gelap'</p> |
|---|---|

Berikut struktur pola suku kata yang terdapat dalam bahasa Sunda di daerah pengamatan.



Pola Suku Kata	Contoh
V	/a.bi/
KV	/ke.lek/
VK	/əm.be/
KVK	/ci.duh/
KKVK	/me.jret/
KKV	/klu.wih/

Berdasarkan analisis fonotaktik, bunyi yang dapat menempati posisi sebagai onset adalah seluruh bunyi konsonan kecuali [ʔ]. Bunyi yang dapat menempati nuklus adalah seluruh bunyi vokal. Sementara itu, bunyi yang dapat menempati posisi sebagai koda adalah seluruh bunyi konsonan.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis, dalam bahasa Sunda di Desa Sukaraja ditemukan tujuh fonem vokal dengan alofonnya, yaitu [i~I~ī], [u~U~ū], [a~ā], [e~ε~ē], [o~ɔ~ō], [ə~ ̃], dan [ɤ~ ̃]. Enam belas fonem konsonan, yaitu: /b/, /p/, /t/, /d/, /c/, /j/, /g/, /h/, /s/, /l/, /r/, /m/, /n/, /ŋ/, /ñ/, dan /k/ dengan alofon [k~ʔ]. Enam fonem diftong, yaitu: /ɤy/, /ay/, /uy/, /ia/, /iə/, dan /əy/ dengan alofon [əy~əI]. Dua fonem semivokal, yaitu /w/ dan /y/. Ditemukan pula sembilan belas deret vokal, 34 deret konsonan, dua belas gugus konsonan, dan empat buah deret yang merupakan gabungan antara deret dan gugus konsonan. Kata dasar dalam bahasa Sunda di daerah pengamatan terdiri atas satu hingga empat suku kata, dan pola suku kata yang ditemukan, yaitu: V, KV, VK, KVK, KKVK, dan KKV.

Daftar Kepustakaan

Abdurrachman, Oyon Sofyan Usmani, dan Ruswandi Zarkasih. 1985. *Struktur Bahasa Sunda Dialek Cirebon*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



Arifin, E. Zaenal. 2016. "Bahasa Sunda Dialek Priangan". *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 2 (1). hal.1-44. Diakses pada <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/379/278>. Diakses pada Rabu, 26 Juli 2022.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Malingping dalam Angka 2021*. Lebak. Badan Pusat Statistik.

Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt. Rhineka Cipta.

Iskandarwassid. 1992. *Kamus Istilah Sastra: Pangdeudeul Pangajaran Sastra Sunda*. Bandung: Geger Sunten.

Mulatsih, Devi. 2016. "Inovasi Bentuk dalam Bahasa Sunda di Kampung Puyuh Koneng, Kencana Harapan, Kecamatan Lebak Wangi, Kabupaten Serang, Banten". *Jurnal Logika*. Vol. 17 (2). Hal. 22-36. Diakses dalam <http://jurnal.ugi.ac.id/index.php/logika/article/view/137>. Diakses pada Rabu, 31 Maret 2021.

Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.

O'Grady, William., Michael Dobrovolsky, and Mark Aronoff. 1997. *Contemporary Linguistics: An Introduction*. St. Martin's Press: New York.

Samsuri. 1981. *Analisis Bahasa*. Ed. Ke-3. Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar penulisan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryat, Yayat. 2007. *Elmuning Sora Basa Sunda*. Ed. Ke-2. Bandung: Pustaka Luang Bandung.

Website Resmi Pemerintah Provinsi Banten. *Kebudayaan*. [online]. Diakses dalam <https://bantenprov.go.id/profil-provinsi/kebudayaan>. Diakses pada Kamis, 20 Mei 2021.

Widyastuti, Temmy. 2017. "Bahasa Sunda Dialek Pangandaran di Kecamatan Sidamulih (Kajian Fonologi)". *Jurnal Lokabasa*. Vol. 8 (1). Hal. 101-111.

ISSN: 2580-6009 (daring) 0854-817X (cetak)



Jurnal Puitika Volume 1 No. 2, September 2021

Diakses dalam
<http://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/15971/8928>
_ Diakses pada Rabu, 31 Maret 2021.